

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan anak ada 6 aspek yang harus di sadari dan stimulus dengan baik. Aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni. Semua aspek tersebut sangat penting terutama aspek sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda (Age & Hamzanwadi, 2020). Pencapaian perkembangan sosial emosional bisa dilihat dari perilaku anak dalam mengekspresikan perasaan dan hubungannya dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan perkembangan sosial emosional tentunya membutuhkan sikap percaya diri dalam anak untuk bisa berinteraksi baik dengan lingkungannya.

Sikap rasa percaya diri sangat penting bagi setiap manusia agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Pentingnya sikap percaya diri tentunya harus ditanamkan sedini mungkin pada anak, karena dalam memulai proses bersosialisasi anak ditentukan dengan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri yang dimiliki anak merupakan modal anak untuk lebih berani, tidak terpengaruh dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri merupakan kondisi mental yang dimiliki seseorang untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan diri sehingga membentuk kepercayaan untuk melakukan kegiatan yang diinginkan (Wardani et al., 2021). Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengungkapkan perasaan dan juga keinginannya serta tidak di tunggu orang tua saat sekolah. Pada usia ini anak-anak sudah mulai memperlihatkan kesadaran dalam mengontrol emosi-emosi agar dapat memenuhi standar emosi sosial. Anak terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka. Sebagian anak terutama mereka yang telah mengikuti

Putri Kanita Anastasya

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasekolah sangat percaya diri, ingin ikut serta, mampu tampil di depan kelas dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab. Mendukung hal tersebut, Harluock (dalam Wirda, 2018:9) menjelaskan bahwa “percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang”. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa rasa percaya diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar mampu menunjukkan sikap dan seimbang dalam bersosialisasi sehingga mengembangkan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain dalam situasi yang dihadapinya.

Rasa percaya diri menjadi hal dasar yang harus dikuasai anak, karena kecerdasan, keterampilan, kemampuan bersosialisasi bersumber dari rasa percaya diri. Hanya saja tidak semua anak mampu menguasai rasa percaya dirinya. Rasa tidak percaya diri yang dimiliki anak tentunya menjadi penghambat dalam tumbuh kembang anak. Hal ini jika terus dibiarkan akan menghambat perkembangan sosial emosional dan keterampilan. Terkadang ada anak yang sangat berbakat tapi mereka tidak bisa menunjukkannya karena rasa kurang percaya diri. Apalagi di kehidupan mendatang anak akan membutuhkan kekuatan jiwa dan pengembangan potensi. Orang tua berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak, setidaknya anak mampu tampil di depan kedua orang tua dan mampu mengungkapkan perasaannya. Tentunya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak perlu adanya pemberian pujian untuk anak asal jangan berlebihan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak bisa dimulai dengan mengajaknya untuk berkomunikasi dengan bermain peran, mengenalkan berbagai karakter dari buku cerita, melatih anak untuk saling peduli dan menghormati dengan mengajaknya berdiskusi serta memberikan dukungan untuk anak dapat mencoba hal baru.

Di sekolah guru memiliki perannya tersendiri dalam meningkatkan rasa percaya anak guru bisa menggunakan metode bernyanyi, metode sosiodrama, dan metode bercerita. Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang melakukan pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan di dalamnya. Menurut Sri Watini dalam bukunya (Kamtini & Sitompul, 2019) bahwa “kecerdasan musik merupakan kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, kecerdasan musik ini merupakan

kemampuan kepekaan terhadap ritme melodi dan timbre dari musik yang didengar”. Musik berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi anak dalam pembelajaran. Menurut Seefeldt dan Wasik (dalam Riqzy, 2017:7) bahwa “musik bernilai di dalamnya dan musik itu sendiri penting untuk perkembangan keterampilan simbolis dan pemecahan kreatif terhadap masalah, keterampilan kesiapan membaca, keterampilan sosial, dan perkembangan motorik dan keterampilan lain, sikap dan pengetahuan”. Sejalan dengan itu Honig (dalam Wirda, 2018:4) ada sembilan manfaat metode bernyanyi, yaitu; 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak akan merasa tidak nyaman berada dilingkungan barunya, 3) bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan anak, 4) bernyanyi dapat membantu kepercayaan diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu pengembangan daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak dengan memintanya menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan syair lagu, 8) bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik, 9) bernyanyi dapat membantu meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak terutama dalam rasa percaya diri. Metode bernyanyi memberikan pengalaman untuk anak mengembangkan potensi serta memberikan tantangan untuk berani menunjukkan kemampuannya dihadapan orang banyak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di KOBAR Kembar Putra kelompok B pada 1 Maret 2024, dikelas tersebut terdapat 10 anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan kemampuan dan karakter yang berbeda-beda. Terbukti pada kesempatan observasi sebelumnya anak tidak berani menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada guru mengenai tugas yang di berikan yaitu membuat domba dari bekas minuman sehingga tertinggal tertinggal dari yang lain. Di samping itu guru juga lebih focus dalam metode bercerita, demonstrasi, dan hafalan surat. Sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun sudah mempunyai ketertarikan seni terutama bernyanyi. Pemilihan metode bernyanyi ini karena kegiatan bernyanyi dapat menyenangkan anak, dapat membangkitkan semangat anak dan membuat anak tidak bosan. Dari permasalahan di atas metode

Putri Kanita Anastasya

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bernyanyi belum digunakan di KOBAR Kembar Putra dalam meningkatkan percaya diri anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah ada perbedaan signifikan tingkat rasa percaya diri anak pada hasil pretest dan posttest pada saat menggunakan metode bernyanyi?
2. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap rasa percaya diri anak setelah melakukan stimulus dengan metode bernyanyi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikan tingkat rasa percaya diri anak pada hasil pretest dan posttest pada saat menggunakan metode bernyanyi.
2. Mengetahui dampak yang terjadi terhadap rasa percaya diri anak setelah melakukan stimulus dengan metode bernyanyi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang telah di susun adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu peneliti berharap berguna dalam bidang keilmun dan akademis di depan mana.

b. Kegiatan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran selama pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun.

b) Bagi Anak

Diharapkan dapat menjadi pengalaman baru dan bermakna mengenai peningkatan rasa percaya diri anak dengan metode bernyanyi

c) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran lain selama di kelas

d) Bagi Orangtua

Diharapkan menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi orangtua dan anak.